

LAMPIRAN

Lampiran 1(Surat Izin Penelitian)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Pahlawan KM. 5 Riyanto Kajin Kab. Pekalongan Kode Pos 51191 www.ikh.ungurusu.ac.id email: ikh@iainpekalongan.ac.id</small></p>								
<p>Nomor : B-828/Un.27/J.II.3/PP.01.1/06/2025 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Surat Izin Penelitian</p>	<p>05 Juni 2025</p>								
<p>Yth. KEPALA SDN PANDANSARI 01</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: center;">Diberitahukan dengan hormat bahwa:</p>									
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: MILATI KAMILA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2320062</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/Prodi</td> <td>: PGM</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: FTK</td> </tr> </table>		Nama	: MILATI KAMILA	NIM	: 2320062	Jurusan/Prodi	: PGM	Fakultas	: FTK
Nama	: MILATI KAMILA								
NIM	: 2320062								
Jurusan/Prodi	: PGM								
Fakultas	: FTK								
<p>Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pemimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDEKATAN EDUCATION FOR ENVIROMENTAL SUSTAINABLE DEVELOPMENT (EESD) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN PANDANSARI 01"</p>									
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.</p>									
<p>Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.</p>									
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>									
	<p>a.n. Dekan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <p style="margin: 0;">Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:</p> <p style="margin: 0;">Juwita Rini, M.Pd NIP. 199103012015032010</p> <p style="margin: 0;">Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> </div>								



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.







Lampiran 2(Surat Keterangan Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANDANSARI 01
KECAMATAN WARUNGASEM

Alamat: Jl. Raya Pandansari No 244 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang - 51252

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Pandansari 01 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang:

Nama : **SINO KUSNADI, S.Pd.SD.**
NIP : 19680314 199307 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Pandansari 01

Dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Prodi
1.	MILATI KAMILA	2320062	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, SI

Adalah benar nama di atas tersebut telah melaksanakan kegiatan Penelitian Implementasi Pendekatan Education for Enviromental Sustainable Development Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Di SDN Pandansari 01, pada tanggal 10 Juni 2025 sampei 12 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Batang, 12 Juni 2025

Kepala Sekolah



SINO KUSNADI, S.Pd.SD.
NIP. 19680314 199307 1 001

Lampiran 3 (Pedoman Wawancara)

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SDN PANDANSARI 01**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) dan penerapannya di sekolah ini?
2.	Apakah SDN Pandansari 01 memiliki kebijakan atau program khusus yang mengintegrasikan Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
3.	Adakah kolaborasi dengan pihak luar (misalnya dinas pendidikan, LSM, atau komunitas lingkungan) dalam menerapkan Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) di sekolah?
4.	Apa rencana ke depan untuk memperkuat Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) dan karakter peduli lingkungan di SDN Pandansari 01?
5.	Apakah guru-guru pernah mendapatkan pelatihan terkait Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)? Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap pengajaran?
6.	Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik?
7.	Apakah ada kegiatan rutin (seperti proyek, ekskul, atau pembiasaan) yang mendorong peserta didik untuk lebih peduli lingkungan?
8.	Kegiatan apa yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik?
9.	Apakah ada penghargaan atau insentif bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan lingkungan?
10.	Bagaimana peran guru dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik sehari-hari baik di dalam maupun luar kelas?
11.	Bagaimana sekolah menangani peserta didik yang kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan?
12.	Apa saja kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan), khususnya terkait pendidikan lingkungan?
13.	Apakah ada solusi atau inovasi yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?
14.	Apakah orang tua dan masyarakat sekitar terlibat dalam program lingkungan sekolah?

15.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kesadaran lingkungan peserta didik SDN Pandansari 01 saat ini?
-----	---

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS TINGGI

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) di SD?
2.	Apa saja kegiatan atau program di SDN Pandansari 01 yang menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
3.	Bagaimana dengan kesiapan guru-guru lain dalam memahami dan mengimplementasikan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
4.	Apakah ada pelatihan atau workshop untuk guru terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
5.	Apakah sekolah memiliki kurikulum khusus atau kebijakan terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)? Jika ada, seperti apa penerapannya?
6.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peserta didik di SDN Pandansari 01 sudah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan?
7.	Apa saja bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan lingkungan di sekolah?
8.	Apakah ada perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program pendidikan lingkungan?
9.	Bagaimana peran proyek atau tugas sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik?
10.	Indikator apa yang digunakan untuk mengukur karakter peduli lingkungan pada peserta didik?
11.	Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) di sekolah?
12.	Apakah ada kendala terkait sarana prasarana (misalnya fasilitas daur ulang, kebun sekolah, dll.)?
13.	Apakah ada kendala dalam hal waktu atau alokasi jam pelajaran untuk pendidikan lingkungan?

14.	Upaya apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
15.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih perlu ditingkatkan dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik? Jika ada kesempatan, inovasi apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan untuk memperkuat pendidikan lingkungan di SDN Pandansari 01?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS RENDAH

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) di SD?
2.	Apa saja kegiatan atau program di SDN Pandansari 01 yang menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
3.	Bagaimana dengan kesiapan guru-guru lain dalam memahami dan mengimplementasikan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
4.	Apakah ada pelatihan atau workshop untuk guru terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
5.	Apakah sekolah memiliki kurikulum khusus atau kebijakan terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)? Jika ada, seperti apa penerapannya?
6.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peserta didik di SDN Pandansari 01 sudah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan?
7.	Bagaimana perkembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas rendah sejak pertama kali diajarkan? Kebiasaan positif apa yang sudah ditunjukkan siswa terkait peduli lingkungan?
8.	Apakah ada proyek atau program khusus di sekolah yang mendukung <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) untuk kelas rendah?
9.	Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di kelas rendah?
10.	Indikator apa yang digunakan untuk mengukur karakter peduli lingkungan pada peserta didik?
11.	Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) di sekolah?

12.	Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan) kepada peserta didik kelas rendah dibandingkan kelas tinggi? Bisa dijelaskan?
13.	Apakah ada kendala terkait sarana prasarana? Apakah ada kendala dalam hal waktu atau alokasi jam pelajaran untuk pendidikan lingkungan?
14.	Upaya apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> (Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan)?
15.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih perlu ditingkatkan dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik? Jika ada kesempatan, inovasi apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan untuk memperkuat pendidikan lingkungan di SDN Pandansari 01?

INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI

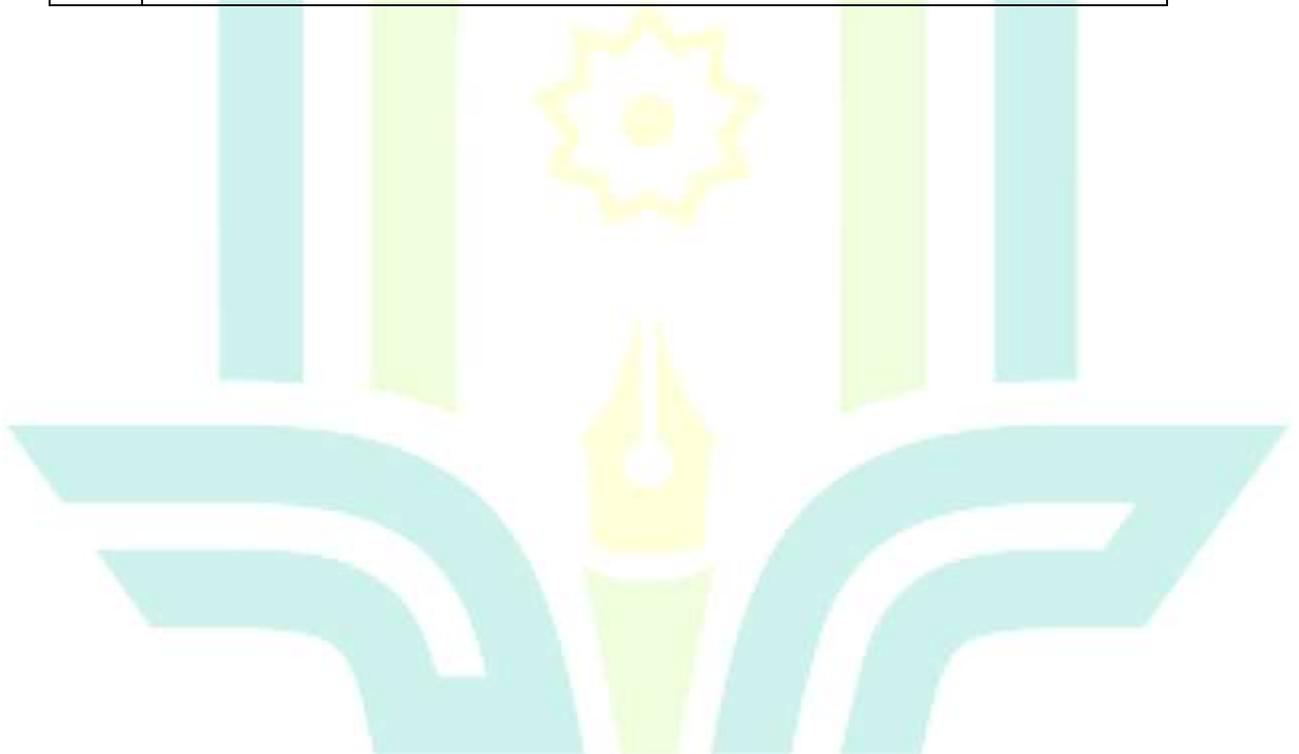
No.	Pertanyaan
1.	Apa kegiatan di sekolahmu yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan?
2.	Apakah kamu pernah diajak belajar di luar kelas (outdoor learning) tentang lingkungan?
3.	Pernahkah kamu diajak guru untuk praktik langsung kegiatan ramah lingkungan? Seperti apa kegiatannya?
4.	Adakah proyek atau tugas sekolah yang mengharuskanmu melakukan aksi peduli lingkungan? (Contoh: menanam pohon, daur ulang, membuat kerajinan dari sampah, dll.)
5.	Apakah kegiatan pembiasaan di sekolahmu yang membuatmu semakin peduli lingkungan? Jika ada, pada saat kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
6.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman merusak tanaman atau fasilitas sekolah?
7.	Apakah semua temanmu antusias mengikuti kegiatan lingkungan? Jika ada yang tidak, kira-kira mengapa?
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman sekolah?
9.	Apakah kamu pernah mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan? Bagaimana tanggapan mereka?

10.	Apa manfaat menjaga kelestarian lingkungan sekolah?
11.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung kegiatan pelestarian lingkungan?
12.	Apakah ada tempat khusus untuk pengelolaan sampah? (seperti tempat sampah organik, dan non-organik, bank sampah).
13.	Apakah pernah kegiatan lingkungan di sekolah terhambat karena sesuatu? Misalnya kurang alat atau waktu?
14.	Apakah kegiatan peduli lingkungan di sekolah mudah atau sulit dilakukan? Jelaskan alasannya!
15.	Mengapa kita harus menjaga lingkungan? Jika diberi kesempatan, Apa pesan/saran yang ingin kamu berikan untuk guru atau teman-teman agar lebih peduli lingkungan?

INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja kegiatan di sekolahmu untuk menjaga kebersihan lingkungan?
2.	Pernahkah kamu belajar di luar kelas (outdoor) tentang lingkungan?
3.	Pernahkah kamu diajak guru untuk praktik langsung kegiatan ramah lingkungan? Seperti apa kegiatannya?
4.	Adakah proyek atau tugas sekolah yang mengharuskanmu melakukan aksi peduli lingkungan? (Contoh: menanam pohon, daur ulang, membuat kerajinan dari sampah, dll.)
5.	Kegiatan rutin apa di sekolahmu yang membuatmu lebih peduli lingkungan? Kapan itu dilakukan?
6.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman merusak tanaman atau fasilitas sekolah?
7.	Apakah semua temanmu semangat mengikuti kegiatan lingkungan? Jika ada yang tidak, kira-kira mengapa?
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman sekolah?

9.	Apakah kamu pernah mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan? Bagaimana tanggapan mereka?
10.	Apa manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
11.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung kegiatan pelestarian lingkungan?
12.	Apakah ada tempat khusus untuk pengelolaan sampah? (seperti tempat sampah organik, dan non-organik, bank sampah).
13.	Apakah pernah kegiatan lingkungan di sekolah terhambat karena sesuatu? Misalnya kurang alat atau waktu?
14.	Apakah kegiatan peduli lingkungan di sekolah mudah atau sulit dilakukan? Jelaskan alasannya!
15.	Mengapa kita harus menjaga lingkungan? Jika diberi kesempatan, Apa pesan/saran yang ingin kamu berikan untuk guru atau teman-teman agar lebih peduli lingkungan?



Lampiran 4 Hasil Wawancara

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**SDN PANDANSARI 01**

Nama : Sino Kusnadi, S.Pd,SD

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> dan penerapannya di sekolah ini?	Saya memahami dengan konsep <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> di sekolah kami ini merupakan hal yang sangat penting dan pokok dari pendidikan dasar ini sangat utama sebagai pendekatan pendidikan lingkungan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan ke dalam kegiatan sekolah. Tujuannya untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami lingkungan, tetapi juga memiliki kebiasaan dan keterampilan untuk menjaga keberlanjutan alam. Kami menerapkannya melalui proyek lingkungan, dan pembiasaan sehari-hari seperti pengelolaan sampah dan penghijauan sekolah. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini sebagai upaya pendukung selain dengan sosialisasi rutin saat upacara sekolah.
2.	Apakah SDN Pandansari 01 memiliki kebijakan atau program khusus yang mengintegrasikan	Ya, kami memiliki beberapa kebijakan dan program khusus, utamanya terkait tentang kebersihan di antaranya Program Adiwiyata,

	<p>Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i>?</p>	<p>di mana seluruh warga sekolah berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan. Selain itu, ada juga pembiasaan harian, seperti program ALISA (Ambil Lima Sampah), ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai), Jumat Bersih, pemilahan sampah, dan penghematan listrik/air. Kegiatan ini diutamakan pada peserta didik untuk pembiasaan setiap pagi, datang ke sekolah kemudian diharuskan untuk menjaga kebersihan terutama sampah-sampah, kemudian waktu istirahat juga disuruh menjaga kebersihan, dan yang terakhir sebelum pulang sekolah walaupun kegiatannya belum maksimal.</p>
3.	<p>Adakah kolaborasi dengan pihak luar (misalnya dinas pendidikan, LSM, atau komunitas lingkungan) dalam menerapkan Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> di sekolah?</p>	<p>Ada, dengan dinas pendidikan, kemudian dengan dinas lingkungan hidup/DLH keterkaitannya dengan sosialisasi lingkungan tentang adiwiyata.</p>
4.	<p>Apa rencana ke depan untuk memperkuat Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> dan karakter peduli lingkungan di SDN Pandansari 01?</p>	<p>Ke depannya, diharapkan agar seluruh peserta didik dengan dukungan dan bimbingan dari tenaga pendidik, termasuk guru dan staf sekolah dapat bersama-sama menumbuhkan dan memelihara budaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Artinya, peserta didik</p>

		<p>tidak hanya datang ke sekolah untuk sekadar belajar di dalam kelas, duduk mendengarkan pelajaran, lalu pulang, tetapi juga harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungannya. Setiap kali melihat sampah berserakan, baik di kelas, halaman, maupun area sekolah lainnya, mereka harus segera mengambil tindakan dengan memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Dengan begitu, anak-anak akan terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak hanya menjaga kebersihan diri sendiri tetapi juga ikut serta menciptakan suasana sekolah yang nyaman, sehat, dan asri bagi semua warga sekolah.</p>
5.	<p>Apakah guru-guru pernah mendapatkan pelatihan terkait Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i>? Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap pengajaran?</p>	<p>Ya, untuk sementara guru telah mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Dinas lingkungan hidup. Dampaknya cukup signifikan guru-guru menjadi lebih kreatif dalam melakukan pendekatan lingkungan kepada peserta didik, seperti menggunakan media daur ulang atau mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk observasi lingkungan, mereka juga lebih terampil dalam merancang proyek berbasis lingkungan.</p>
6.	<p>Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan</p>	<p>Dengan sosialisasi ke peserta didik tentang pentingnya kebersihan, kemudian memberikan</p>

	kepada peserta didik?	pemahaman mendalam, dan tindakan yaitu dengan mengajak mereka praktik langsung bukan hanya bersih-bersih, tapi juga merawat tanaman seperti menanam pohon, untuk peduli dengan hijaunya sekolah.
7.	Apakah ada kegiatan rutin (seperti proyek, ekstrakurikuler, atau pembiasaan) yang mendorong peserta didik untuk lebih peduli lingkungan?	Ada, di sekolah kami memang ada program pembiasaan kebersihan yang dilakukan setiap hari, dimulai sejak pagi. Setiap hari, peserta didik rutin membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama, mulai dari piket kelas, merawat halaman, sampai menjaga kebersihan seluruh area sekolah. Harapannya, kebiasaan baik ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tapi juga bisa menerapkannya di rumah masing-masing peserta didik. Selain itu, tujuan utama kami sebenarnya ingin peserta didik nantinya bisa mandiri, tidak perlu selalu disuruh-suruh dulu, tapi sudah punya kesadaran sendiri untuk bertindak.
8.	Kegiatan apa yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik?	Yang jelas mengenai peserta didik di sekolah kami, dengan praktik langsung, seperti kegiatan yang rutin dilakukan kerja bakti bareng-bareng, semua peserta didik ikut membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatannya dibuat seru sekaligus mendidik, kemudian proyek kebersihan berkelompok peserta didik dibagi dalam tim kecil untuk mengerjakan tugas kebersihan tertentu, jadi

		sekalian belajar kerja sama.
9.	Apakah ada penghargaan atau insentif bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan lingkungan?	Sementara belum memiliki program pemberian penghargaan khusus bagi peserta didik yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, hal ini sudah menjadi salah satu wacana yang sedang kami pertimbangkan. Kami menyadari mungkin kalo ada penghargaan seperti itu menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk lebih bersemangat dan konsisten dalam menerapkan budaya hidup bersih.
10.	Bagaimana peran guru dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik sehari-hari baik di dalam maupun luar kelas?	Perannya sangat utama, karena guru sebagai ujung terdepan terhadap peserta didik. Sedangkan saya agak belakangnya hanya memantau, jadi guru merupakan pokok untuk menyampaikan apa-apa yang harus dilakukan karena untuk anak-anak usia sekolah dasar tentu masih harus diperintah, diberi arahan jadi seorang guru harus setiap saat setiap hari dan jangan bosan-bosannya mengingatkan peserta didik. Karena peserta didik merupakan duplikat dari seorang guru, kalo peserta didiknya rajin yaitu pencerminan, kalo peserta didiknya malas ya kemungkinan karena tidak tahu jadi peserta didik yang tidak bisa itu karena tidak diberitahu, karena belum mengenal dan belum dijelaskan.
11.	Bagaimana sekolah menangani	Ya tetap kita beri penjelasan, pengarahan, dan

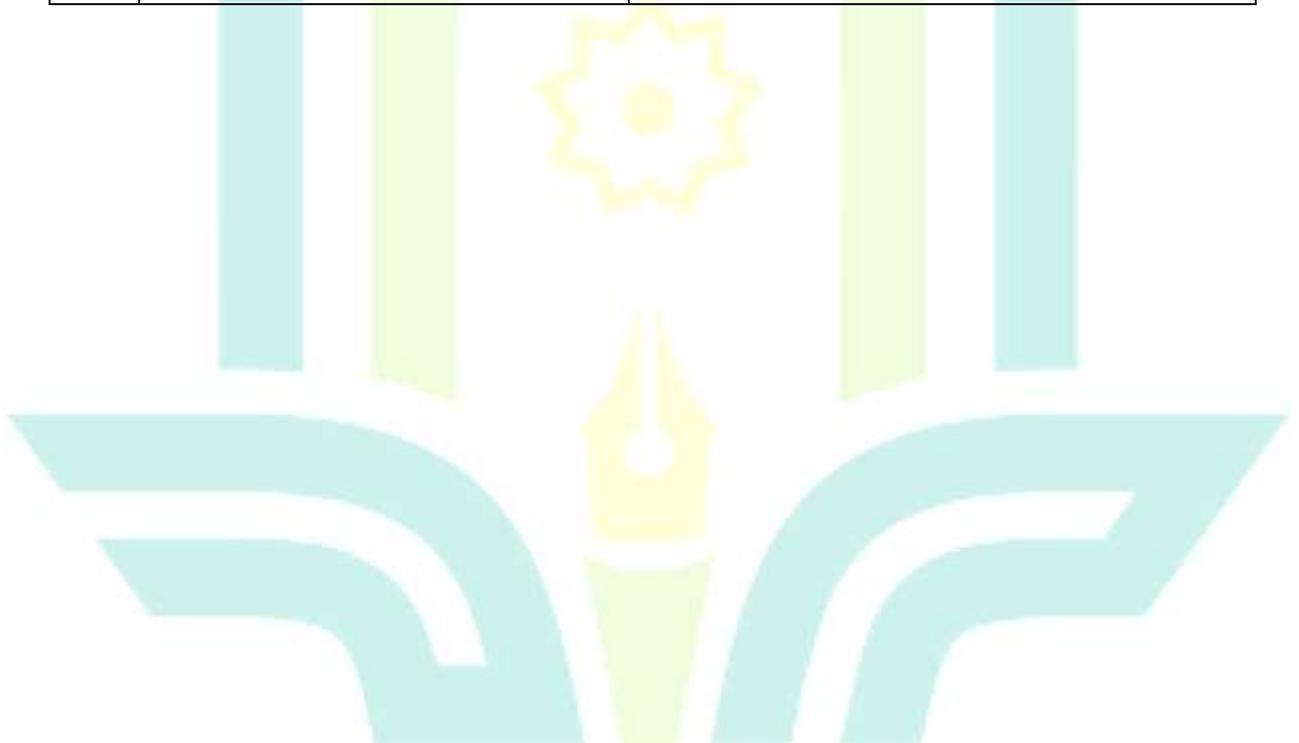
	peserta didik yang kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan?	bimbingan, serta contoh-contoh yang nyata. Misalnya peserta didik yang malas mungkin ada alasan tertentu mungkin dari rumahnya atau tidak dibiasakan karena hanya bermain-main. Jadi kita berusaha melatihnya walaupun dengan sedikit demi sedikit meskipun tidak mudah, misal kita pas masih bersih-bersih lalu minta tolong untuk membuang ke tempat sampah, alhamdulillah peserta didik di sekolah sini kalo diperintah mau melaksanakan.
12.	Apa saja kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Pendekatan <i>Education for Enviromental Sustainable Development</i> , khususnya terkait pendidikan lingkungan?	Kendalanya yang pertama di sekolah kami karena sifatnya pendidikan yang berkelanjutan ya. Setiap tahun ajaran baru, kami selalu dihadapkan pada situasi dimana kami harus memulai proses pembiasaan dari nol lagi, terutama untuk peserta didik kelas 1 yang baru masuk. Mereka datang dengan berbagai latar belakang kebiasaan yang berbeda-beda dari rumah, sehingga perlu adaptasi dan pembiasaan ulang di lingkungan sekolah. Di sisi lain, peserta didik kelas 6 yang sudah melalui proses pembiasaan selama enam tahun dan telah memahami betul nilai-nilai kebersihan. Ini berarti kami kehilangan peserta didik yang sudah terlatih, dan harus memulai lagi dari awal dengan generasi baru. Proses ini ibarat menanam bibit baru di setiap tahun ajaran kami harus menyirami, merawat, dan

		<p>membimbingnya lagi dari dasar. Tentu semua kelas banyak juga yang belum peduli tapi ya mudah-mudahan dengan pemahaman, dan penjelasan dari bapak ibu gurunya mudah-mudahan bisa pendekatan terwujud.</p>
13.	<p>Apakah ada solusi atau inovasi yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Ya untuk mengatasi kendala yang dihadapi, kami menerapkan beberapa pendekatan khusus untuk melatih peserta didik yang masih kurang peduli terhadap kebersihan, terutama yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Walaupun dampaknya belum terlihat signifikan secara menyeluruh mengingat luasnya area sekolah dan pengawasan terbatas. Ketika kami melihat peserta didik membuang sampah sembarangan, kami tidak hanya menyuruhnya mengambil sampah itu saja, tetapi memberikan konsekuensi dengan meminta mereka mengambil sampah lain dengan jumlah yang lebih banyak, bisa sepuluh kali lipat atau kami tugaskan untuk membersihkan sebagian area sekolah. Ini maksudnya agar anak tidak membuang sampah sembarangan karena kalo dibiarkan saja ya anak akan jadi seenaknya tapi kalo diberi sanksi/hukuman akan jera atau mempunyai pertimbangan agar tidak membuang sembarangan walaupun karena banyak orang ya belum maksimal. Jika</p>

		<p>semua peserta didik bergerak bersama, masalah sampah bisa diselesaikan dalam waktu 5-10 menit saja dengan setiap anak mengambil beberapa sampah. mungkin ya dari personil-personil pengawas, dan kurang pedulinya dari bapak ibu gurunya maksimal untuk mengendalikan peserta didik jadi masih pelan-pelan.</p>
14.	<p>Apakah orang tua dan masyarakat sekitar terlibat dalam program lingkungan sekolah?</p>	<p>Sekolah kami belum secara resmi melibatkan orang tua murid dalam pelaksanaannya. Mungkin seharusnya, memang perlu melibatkan orang tua, tapi kami harus mempertimbangkan berbagai keterbatasan, terutama kesibukan masing-masing orang tua yang berbeda-beda. Kami mengamati bahwa khususnya peserta didik kelas rendah (kelas 1-3), terdapat beberapa orang tua yang secara sukarela membantu anak-anak mereka saat jadwal piket kebersihan. Ini merupakan bentuk partisipasi yang positif, meskipun belum merata di semua kelas. Sedangkan untuk peserta didik kelas tinggi (kelas 4-6), kami lebih ingin melihat pada kemandirian peserta didik dalam melaksanakan tugas kebersihan. Peserta didik harus belajar melakukan sendiri karena jika tidak pernah dilatih, mereka tidak akan pernah bisa. Kemampuan menjaga kebersihan harus dibangun sejak dini melalui</p>

		<p>pembiasaan yang konsisten. Memang untuk anak-anak kelas rendah masih dimaklumi jika membutuhkan bantuan, namun sebenarnya justru di usia inilah sebaiknya mulai dilatih tentang kebersihan. Dengan membiasakan sejak kecil, maka kebiasaan baik ini akan terbawa hingga mereka besar nanti. Banyak contoh dari sekolah-sekolah lain yang telah berhasil menerapkan ini, dimana tingkat kedisiplinan peserta didiknya sangat tinggi karena pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Sebagai contoh, kami mengamati bahwa banyak sekolah telah membiasakan sholat Dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter. Di sekolah kami sendiri, sudah mulai diterapkan pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah di beberapa kelas sebagai langkah awal menuju pembentukan disiplin dan karakter yang lebih baik.</p>
15.	<p>Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kesadaran lingkungan peserta didik SDN Pandansari 01 saat ini?</p>	<p>Ya alhamdulillah untuk kesadarannya sedikit demi sedikit anak-anak sudah mulai walaupun sepenuhnya semuanya melaksanakan karena masih ada beberapa yang istilahnya belum mengikuti teman-temannya tapi untuk peserta didik kelas tinggi yang saya lihat kelas 4-6 sudah dibagi tanggung jawab pemeliharaan kebersihan berdasarkan area dan kelas, kelas 4</p>

	<p>bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan halaman sekolah, kelas 5 mengurus area lapangan, dan kelas 6 memelihara kebersihan mushola. Meskipun pembagian tugas ini sudah berjalan, kami menyadari pelaksanaannya belum maksimal. Beberapa kendala masih muncul, seperti peserta didik yang terkadang lupa dengan tanggung jawabnya atau belum sepenuhnya disiplin dalam menjalankannya. Hal ini wajar karena memang membutuhkan proses yang tidak instan. Kami memahami bahwa perubahan karakter tidak bisa terjadi dalam waktu singkat.</p>
--	--



INSTRUMEN HASIL WAWANCARA GURU KELAS TINGGI

Nama : Shaiful Bahri, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> di SD?	Menurut pendapat saya <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> sebagai pendekatan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan, memahami dampak aktivitas manusia terhadap alam, dan mengembangkan kebiasaan berkelanjutan sejak dini. Pada tingkat sekolah dasar, konsep ini disederhanakan melalui kegiatan sehari-hari seperti menghemat air, memilah sampah, dan menanam pohon. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya tahu teori, tetapi juga terbiasa melakukan aksi nyata untuk menjaga lingkungan.
2.	Apa saja kegiatan atau program di SDN Pandansari 01 yang menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> ?	Kami memiliki program terkait lingkungan seperti ALISA (Ambil Lima Sampah) dan ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai), kemudian kami membiasakan dari kelas rendah dan kelas tinggi untuk melaksanakan jadwal piket seperti menyapu, mengepel kelas, serta halaman kelas, dan mengelap jendela kelas. Adapun pembiasaan untuk sebagian peserta didik kelas tinggi yang tidak piket untuk melakukan piket lingkungan seperti membersihkan halaman sekolah, lapangan sekolah, toilet, dan musholla sekolah 15 menit sebelum melakukan apel, dan do'a bersama di lapangan sekolah.
3.	Bagaimana dengan kesiapan guru-guru lain dalam memahami	Semua guru sudah cukup paham yang pernah mengikuti pelatihan. Untuk itu, kami sering berdiskusi dalam rapat guru agar semua bisa saling berbagi ide dan pendekatan

	<p>dan mengimplementasikan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i>?</p>	<p>yang menyenangkan terkait lingkungan.</p>
4.	<p>Apakah ada pelatihan atau workshop untuk guru terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i>?</p>	<p>Pernah, ada pelatihan dari Dinas Pendidikan, dan Dinas Lingkungan Hidup, tapi hanya diikuti beberapa guru. Kami berharap ke depan ada lebih banyak pelatihan lingkungan berkelanjutan, agar semua guru semakin terampil mengintegrasikan tentang <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> di sekolah.</p>
5.	<p>Apakah sekolah memiliki kurikulum khusus atau kebijakan terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i>? Jika ada, seperti apa penerapannya?</p>	<p>Kami memiliki kebijakan terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i>, setiap pagi 15 menit sebelum masuk kami membiasakan peserta didik untuk melakukan program ALISA (Ambil Lima Sampah) dan ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai), melaksanakan piket sesuai jadwal, peserta didik juga diajak praktik menanam atau membersihkan lingkungan sekolah. Ada juga kegiatan seperti "Jum"at Bersih" di mana peserta didik dan guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah.</p>
6.	<p>Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peserta didik di SDN Pandansari 01 sudah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan?</p>	<p>Secara umum, kesadaran mereka sudah cukup baik. Misalnya, banyak peserta didik yang sekarang terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan ikut memilah sampah. Namun, masih ada yang perlu diingatkan, terutama kelas rendah untuk tidak membuang sampah sembarangan atau boros air saat cuci tangan.</p>

7.	Apa saja bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan lingkungan di sekolah?	Selain program yang sudah disebutkan, peserta didik juga terlibat dalam piket lingkungan yaitu setiap hari ada regu piket yang memastikan kelas dan lingkungan sekolah bersih. Kemudian lomba kreasi daur ulang peserta didik berkompetisi membuat karya dari barang bekas, tugas individu membuat poster yang bertema tentang hemat energi/lingkungan. Adapun aksi tanam pohon pada saat peringatan Hari Lingkungan Hidup, peserta didik diajak menanam pohon di sekitar sekolah.
8.	Apakah ada perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program pendidikan lingkungan?	Ya, alhamdulillah ada banyak perubahan positif. Sudah 11 tahun berjalan semenjak juara lomba sekolah sehat tahun 2014, dan 2015 tingkat kabupaten, dan juara 3 tahun 2015 tingkat karesidenan. Dulu banyak peserta didik yang masih buang sampah sembarangan, sekarang sudah berkurang. Beberapa peserta didik bahkan mengingatkan temannya jika lupa mematikan keran air. Mereka juga lebih antusias saat diajak kegiatan seperti menanam pohon atau outdoor learning dimana seluruh warga sekolah ikut melaksanakan jalan sehat bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari jumat kliwon dimana orang jawa sering menyebutnya lapanan yang bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal, dan lingkungan yang ada diwilayah desa pandansari. Selain itu, agar peserta didik tidak hanya belajar tentang lingkungan disekolah tetapi juga belajar tentang apa yang ada disekeliling wilayah desa mereka.
9.	Bagaimana peran proyek atau tugas	Proyek seperti membuat poster hemat energi atau praktek menanam sayur, sangat membantu peserta didik tidak hanya

	sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik?	mendengar teori, tetapi mengalami langsung dampak dari tindakan mereka. Misalnya, saat mereka melihat tanaman yang mereka rawat tumbuh subur, mereka merasa bangga dan lebih menghargai alam.
10.	Indikator apa yang digunakan untuk mengukur karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	Kami melihat dari perilaku peserta didik sehari-hari seperti apakah peserta didik disiplin melaksanakan jadwal piket, buang sampah pada tempatnya. Lalu melalui partisipasi dalam kegiatan, seberapa aktif mereka dalam program kebersihan atau penghijauan. Kemudian juga dilihat dari segi kreativitas bagaimana mereka memanfaatkan barang bekas untuk proyek daur ulang.
11.	Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> di sekolah?	Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu karena guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang padat, Kemudian kesadaran yang belum merata dalam arti tidak semua peserta didik paham pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Terutama untuk kelas rendah masih perlu untuk dibimbing karena setiap tahunnya mengulang dari awal lagi, jadi ya kami masih pelan-pelan untuk melatih, dan membiasakan.
12.	Apakah ada kendala terkait sarana prasarana (misalnya fasilitas daur ulang, kebun sekolah, dll.)?	Alhamdulillah sarana, dan prasarana memadai, mungkin beberapa fasilitas terbatas untuk pengadaan alat daur ulang seperti komposter jadi kami ganti dengan meminta peserta didik untuk membawa kompos organik dari kotoran hewan.
13.	Apakah ada kendala dalam hal waktu atau alokasi jam pelajaran	Alhamdulillah tidak, karena kami membiasakan 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, kadang terhambat karena suatu keadaan misalnya hujan jadi solusinya kami

	untuk pendidikan lingkungan?	memadukan waktu untuk membersihkan kelas atau lingkungan sekolah disatukan pada saat sesudah jam pelajaran berakhir/ sebelum pulang sekolah.
14.	Upaya apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> ?	Upaya yang kami lakukan untuk mendukung pendidikan lingkungan di sekolah melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pertama, kami bekerja sama dengan komite sekolah untuk menggalang partisipasi orang tua murid dalam menyediakan peralatan berkebun, seperti pot bunga, atau kompos organik dari hewan kandang. Harapannya, dengan melibatkan orang tua, kami tidak hanya mendapatkan bantuan material tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan sejak dini. Selain itu, kami juga menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa untuk memperoleh dukungan berupa bibit tanaman yang bisa ditanam di kebun sekolah, seperti sayuran atau bunga, serta bibit ikan lele untuk dikembangbiakkan di kolam sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga bisa terlibat langsung dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan, yang sekaligus menjadi sarana pembelajaran tentang ekosistem dan tanggung jawab. Di sisi lain, kami menyadari bahwa pendidikan lingkungan harus terus diingatkan agar menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi rutin melalui berbagai cara, seperti pengumuman saat upacara bendera atau pemasangan informasi di mading (majalah dinding) sekolah. Tujuannya adalah agar pesan-pesan tentang menjaga kebersihan, merawat tanaman, atau hemat air selalu segar dalam ingatan

		peserta didik dan menjadi bagian dari budaya sekolah.
15.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih perlu ditingkatkan dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik? Jika ada kesempatan, inovasi apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan untuk memperkuat pendidikan lingkungan di SDN Pandansari 01?	Menurut saya, yang perlu ditingkatkan dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Pandansari 01. Terutama kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan masih perlu diperkuat karena beberapa peserta didik belum mengerti dampak dari membuang sampah sembarangan atau boros menggunakan air. Penerapan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari juga belum berjalan sepenuhnya, meski sudah ada program seperti bank sampah atau penanaman pohon, peserta didik belum terbiasa melakukannya di luar sekolah. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat masih kurang optimal. Perlu diperkuat agar nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga didukung di rumah dan lingkungan sekitar. Jika ada kesempatan, saya ingin menerapkan beberapa inovasi untuk memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah ini. Salah satunya adalah program Eco-Ambassador, di mana peserta didik yang berprestasi dalam aksi lingkungan diberi peran sebagai duta untuk mengedukasi teman-temannya.

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA GURU KELAS RENDAH

Nama : Tukirah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> di SD?	Menurut saya konsep <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> diartikan sebagai pendekatan pendidikan yang menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik, termasuk pemahaman tentang pengaruh manusia terhadap bumi serta pembentukan kebiasaan ramah lingkungan sejak kecil. Pada sekolah dasar, yang pelaksanaannya dengan kegiatan yang mudah misalnya, menggunakan air secara cukup, mengelola sampah dengan benar, dan mengajari berkebun. Dengan demikian, bertujuan agar menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan sejak dini sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik.
2.	Apa saja kegiatan atau program di SDN Pandansari 01 yang menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> ?	Kami menjalankan program antara lain ALISA (Ambil Lima Sampah), dan ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai). Selain itu, kami membiasakan seluruh peserta didik, baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi untuk melaksanakan jadwal piket harian seperti menyapu, mengepel kelas serta halaman kelas, dan mengelap

		<p>jendela kelas. Untuk peserta didik kelas tinggi yang tidak mendapat jadwal piket, mereka diarahkan untuk melakukan piket lingkungan sekolah, seperti membersihkan halaman sekolah, lapangan, toilet, dan musholla. Sedangkan untuk peserta didik kelas rendah yang tidak mendapat jadwal piket, diarahkan untuk membersihkan halaman kelas yang dibantu oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan 15 sebelum mengikuti apel dan doa bersama dilapangan sekolah.</p>
3.	<p>Bagaimana dengan kesiapan guru-guru lain dalam memahami dan mengimplementasikan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i>?</p>	<p>Sebagian besar guru sudah memahami pentingnya <i>Education for Environmental Sustainable Development</i>, tetapi tingkat pemahaman dan penerapannya masih bervariasi. Beberapa guru aktif mengintegrasikannya dengan memberikan aksi langsung agar menjadi contoh peserta didik, misalnya kami membantu peserta didik untuk membersihkan kelas ataupun halaman sekolah, karena peserta didik masih membutuhkan pendampingan. Selain itu, untuk meningkatkan kesiapan guru, kami mengadakan diskusi rutin dan berbagi praktik baik antar guru.</p>
4.	<p>Apakah ada pelatihan atau workshop untuk guru terkait</p>	<p>Ya ada, sekolah kami pernah mengadakan sosialisasi pelatihan bekerja sama dengan</p>

	<i>Education for Environmental Sustainable Development?</i>	Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan. Semua guru juga mengikuti sosialisasi atau webinar tentang pendidikan lingkungan. Namun, kami berharap ada pelatihan lebih intensif agar semua guru memiliki pemahaman yang sama.
5.	Apakah sekolah memiliki kurikulum khusus atau kebijakan terkait <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> ? Jika ada, seperti apa penerapannya?	Sekolah kami menerapkan kebijakan berkelanjutan dalam rangka mendukung pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> . Salah satu rutinitas harian yang kami biasakan adalah program ALISA (Ambil Lima Sampah) dan ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai), yang dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Selain itu, peserta didik melaksanakan jadwal piket kebersihan untuk menjaga lingkungan sekolah. Mereka juga diajak terlibat langsung dalam kegiatan, seperti menanam tanaman dan sayuran, atau membersihkan area sekolah. Adapun, kegiatan „Jum“at Bersih“, di mana seluruh peserta didik beserta para guru secara bersama-sama membersihkan ruang kelas serta halaman sekolah demi menciptakan lingkungan yang lebih asri dan nyaman.
6.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peserta didik di SDN Pandansari	Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan diprogram ini menunjukkan kemajuan yang

	<p>01 sudah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan?</p>	<p>cukup positif. Peserta didik mulai menunjukkan kebiasaan yang lebih ramah lingkungan, seperti memilah sampah sesuai jenisnya, menggunakan air secara cukup untuk mengurangi pemborosan, serta aktif merawat tanaman di sekitar sekolah. Tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal menjaga konsistensi perilaku tersebut, karena peserta didik kadang masih memerlukan pengingat. Di sisi lain, sudah muncul peserta didik yang berperan sebagai pengawas lingkungan saat piket sehingga dengan antusias, dan mengajak teman-temannya untuk lebih peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan.</p>
7.	<p>Bagaimana perkembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas rendah sejak pertama kali diajarkan? Kebiasaan positif apa yang sudah ditunjukkan peserta didik terkait peduli lingkungan?</p>	<p>Perkembangan karakter peserta didik kelas rendah sudah menunjukkan kemajuan yang baik dalam sikap peduli lingkungan. Peserta didik sudah disiplin membuang sampah pada tempatnya, ada juga yang sudah bisa memilah sampah organik dan non-organik dengan bimbingan guru. Selain itu, peserta didik juga aktif menjaga kebersihan melalui program ALISA (Ambil Lima Sampah) dan merawat tanaman lewat program ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai). Beberapa peserta didik sudah menjadi contoh dengan</p>

		<p>mengingatkan teman-temannya agar tidak buang sampah sembarangan. Kebiasaan baik seperti menghemat air dengan mematikan keran setelah digunakan juga sudah mulai dilakukan. Ya dengan kata lain, nilai-nilai peduli lingkungan sedikit demi sedikit menjadi kebiasaan peserta didik sehari-hari. Memang kadang peserta didik masih perlu diingatkan agar kebiasaan ini benar-benar melekat. Namun, kami percaya jika terus dibiasakan, sikap peduli lingkungan ini akan menjadi bagian dari karakter peserta didik.</p>
8.	<p>Apakah ada proyek atau program khusus di sekolah yang mendukung <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> untuk kelas rendah?</p>	<p>Ya, sekolah kami memiliki program khusus yang dirancang untuk mendukung <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> untuk peserta didik kelas rendah. Program ini dengan pendekatan yang mudah dipahami, dan menyenangkan anak-anak usia dini. Contohnya proyek hijau kecil yaitu kegiatan peserta didik belajar menanam di polybag, dan merawat sayuran seperti terong, cabai, bayam, dan kangkung. Kemudian bank sampah untuk mengajarkan pemilahan sampah dengan menggunakan tong warna-warni. Selain itu, hari tanpa plastik, setiap hari rabu peserta didik membawa bekal dengan wadah yang bisa dipakai ulang. Pojok daur ulang di kelas untuk membuat</p>

		<p>kerajinan dari bahan bekas. Peserta didik kelas 1 lebih fokus pada pengenalan dan pembiasaan, sementara kelas 2 dan 3 sudah mulai diajak untuk proyek kerjasama. pendekatan sambil bermain dan sistem reward memotivasi peserta didik jadi semangat dengan kegiatan seperti ini.</p>
9.	<p>Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di kelas rendah?</p>	<p>Peran teman sebaya ternyata punya pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas rendah. Kami melihat bahwa pengaruh teman sebaya lebih ampuh daripada perintah guru. Teman sebaya membantu menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan memberikan contoh yang baik, misal ada peserta didik yang rajin memilah sampah atau merawat tanaman, teman-temannya langsung ikut melakukan hal sama tanpa disuruh, saling mengingatkan dengan bahasa mereka sendiri seperti "Ayo buang sampah pada tempatnya", sistem teman pendamping dimana anak yang sudah paham membantu teman yang belum bisa atau masih belajar, dan kerja kelompok yang membuat semangat peserta didik menular ke teman-temannya. Yang menarik, ketika peserta didik menciptakan istilah-istilah lucu seperti "Pasukan Pembasmi Sampah" atau</p>

		<p>"Tim Penyelamat Air" yang membuat kegiatan peduli lingkungan menjadi menyenangkan. Meski begitu, guru tetap berperan penting untuk membimbing dan memastikan interaksi antar teman berjalan baik. Kami memberikan pujian ketika melihat peserta didik contoh-contoh yang baik, dan kadang meminta mereka berbagi pengalaman di depan kelas. Dengan cara ini, pengaruh teman sebaya menjadi cara yang alami dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan berkelanjutan.</p>
10.	<p>Indikator apa yang digunakan untuk mengukur karakter peduli lingkungan pada peserta didik?</p>	<p>Untuk mengukur perkembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas rendah, dengan perilaku sehari-hari seperti buang sampah pada tempatnya, bisa memilah sampah, hemat air/listrik, rajin merawat tanaman, dan bawa botol minum/kotak makan sendiri. Keaktifan peserta didik dalam program lingkungan (ALISA/ATALITA), antusias saat menanam pohon atau daur ulang, serta pengetahuan dan sikap, misalnya bisa menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan, dan perubahan dari perlu diingatkan jadi bisa mengingatkan temannya. Kami mengukur dengan mencatat perilaku positif, portofolio karya peserta didik tentang lingkungan, hasil proyek seperti kebun kelas,</p>

		<p>mengalami interaksi saat kegiatan lingkungan, penilaian pakai emoticon (senang/sedang/tidak senang) terhadap kegiatan lingkungan. yang penting bagi kelas rendah adalah penilaian berbasis perkembangan, bukan hasil akhir. Misalnya, semester 1 anak perlu diingatkan 5 kali untuk membuang sampah, lalu di semester 2 hanya perlu diingatkan 1 kali. Dengan pendekatan ini, kami bisa melihat perkembangan karakter peduli lingkungan dari waktu ke waktu.</p>
11.	<p>Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> di sekolah?</p>	<p>Dalam menerapkan pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> untuk peserta didik kelas rendah, ya memang ada beberapa tantangan saat mengajarkan lingkungan ke peserta didik kelas rendah. soalnya, konsep seperti perubahan iklim itu terlalu sulit buat peserta didik, jadi kami ajarkan lewat cara yang lebih nyata, dan menyenangkan pakai cerita bergambar, permainan, atau kami ajak melihat pertumbuhan tanaman. Masalah lainnya, peserta didik kan cepat bosan. Makanya kami mengajari dari hal-hal sederhana dulu, seperti buang sampah pada tempatnya, lalu perlahan diajarkan hal yang lebih rumit. Kami juga kasih hadiah seperti cap bintang</p>

		<p>biar mereka semangat. Tapi yang paling penting guru harus memberi contoh langsung. Misalnya, kalau buang sampah ya harus dipilah dulu, memang butuh waktu lama untuk membiasakan, tapi kami percaya kalau diajarkan sejak kecil, hasilnya akan terlihat saat mereka besar nanti.</p>
12.	<p>Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan <i>Education for Environmental Sustainable Development</i> kepada peserta didik kelas rendah dibandingkan kelas tinggi? Bisa dijelaskan?</p>	<p>Ya, mengajarkan pendidikan lingkungan pada anak kelas rendah memang punya tantangan khusus beda dengan kelas tinggi, terutama karena keterbatasan perkembangan usia dini. Peserta didik kelas rendah lebih mudah belajar dengan meniru contoh langsung dari guru atau temannya daripada mendengar penjelasan. Aktivitas seperti menanam tanaman atau memilah sampah perlu disesuaikan, seperti pot kecil atau tong sampah warna-warni, dan petunjuk langkah demi langkah. Yang terpenting, untuk anak usia ini fokus utamanya bukan pada pemahaman rumit, tapi menumbuhkan sikap positif dan kebiasaan baik terhadap lingkungan yang menjadi dasar penting untuk pembiasaan lebih lanjut di tingkat berikutnya.</p>
13.	<p>Apakah ada kendala terkait sarana prasarana atau ada kendala dalam hal waktu dan alokasi jam</p>	<p>Terkait kendala sarana dan prasarana untuk pendidikan lingkungan di sekolah sudah cukup memadai, terutama untuk kegiatan</p>

	<p>pelajaran untuk pendidikan lingkungan?</p>	<p>praktik seperti menanam pohon atau pengamatan alam di kebun sekolah. Tapi kami menghadapi beberapa keterbatasan, seperti alat peraga (komposter, proyektor) yang belum lengkap di semua kelas. Meski begitu, kami berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada, misalnya dengan memanfaatkan barang bekas atau bahan ajar sederhana. Sedangkan, kendala waktu karena pendidikan lingkungan tidak memiliki jam khusus dalam kurikulum. Kami mengintegrasikannya dalam kegiatan pembiasaan, tetapi muatan kurikulum kelas rendah yang padat seperti membaca, menulis, dan berhitung sering membatasi kegiatan lingkungan. Seharusnya, pendidikan lingkungan butuh pendekatan seperti praktik langsung, tetapi dengan waktu terbatas, kami menyesuaikannya dengan pembiasaan kegiatan lingkungan singkat atau proyek mingguan. Solusi sementara dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran agar pembelajaran lingkungan tetap bermakna.</p>
14.	<p>Upaya apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pendekatan <i>Education for Environmental Sustainable</i></p>	<p>Setiap pagi hari sekolah kami mengadakan program ALISA (Ambil Lima Sampah), dan ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai) yang berserakan, kemudian ada piket</p>

	<i>Development?</i>	<p>lingkungan untuk kelas tinggi yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak mendapati jadwal piket pada hari itu untuk membersihkan lingkungan sekolah meliputi halaman sekolah, lapangan sekolah, musholla, maupun toilet, sedangkan untuk kelas rendah hanya piket kelas, dan halaman kelas yang kadang masih dibantu oleh wali kelas kegiatan tersebut dilakukan setiap 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Adapun kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari jumat dimana peserta didik, dan guru membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, mulai dari membersihkan kebun sekolah, kolam sekolah, selokan, halaman sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga tradisi dimana kami juga berupaya untuk mengenalkan lingkungan diwilayah yang ada didesa kepada peserta didik setiap satu bulan sekali kalo orang jawa menyebutnya lapanan karena tepatnya pada hari jumat kliwon, dimana semua peserta didik dan para guru serta kepala sekolah melakukan jalan sehat bersama-sama. Pada kegiatan ini kami sengaja berganti-ganti rute kadang kami berjalan kearah timur agar peserta didik tau dimana ada desa wisata pandansari, kadang</p>
--	---------------------	--

		<p>lewat arah utara disitu ada kolam pemancingan ikan air tawar disitu juga termasuk wisata kuliner dimana ada rumah makan tepi sawah, kemudian kearah selatan dimana ada produk lokal dari para warga desa pandansari yaitu pembuatan opak yang termasuk budaya/kearifan lokal, serta kearah barat dimana banyak para petani menanam padi di sawah jadi pengenalan lingkungan di sekolah kami tidak hanya serta merta tentang kebersihan tetapi juga mengenalkan kearifan lokal yang ada di wilayah desa pandansari sendiri.</p>
15.	<p>Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih perlu ditingkatkan dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik? Jika ada kesempatan, inovasi apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan untuk memperkuat pendidikan lingkungan di SDN Pandansari 01?</p>	<p>Menurut pendapat saya, ada yang perlu ditingkatkan dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan harus terus ditingkatkan melalui pembiasaan, meskipun sudah ada program ALISA dan ATALITA, serta jadwal piket harian, masih ada peserta didik yang kurang disiplin. Peran orangtua dan lingkungan rumah juga berpengaruh, kadang pembiasaan yang sudah dibangun disekolah belum sepenuhnya didukung di rumah, sehingga peserta didik belum terbiasa menerapkannya diluar sekolah. Oleh karena itu kami berencana meningkatkan kolaborasi</p>

		<p>dengan wali peserta didik dengan sosialisasi tentang pendidikan lingkungan sejak dini. Terakhir pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti lomba kebersihan antarkelas yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik. Dengan cara ini, karakter peduli lingkungan tidak hanya rutinitas, tetapi benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.</p> <p>Jika ada kesempatan, saya ingin menambah inovasi dengan memperbanyak kegiatan kolaboratif dengan komunitas lingkungan, seperti mengundang pegiat eco-brick atau petani organik untuk berbagi pengalaman. Dengan kombinasi pendekatan ini, saya yakin karakter peduli lingkungan peserta didik akan semakin terbentuk dengan baik.</p>
--	--	--



INSTRUMEN HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI

Nama : Gendhis Nuha Dzakira

Kelas : V A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan di sekolahmu yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan?	Di sekolahku, ada banyak kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon di halaman sekolah, menyapu halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, ambil lima sampah, ambil tanaman lima tangkai setiap hari, dan mengadakan kegiatan Jumat bersih setiap minggunya. Selain itu, kita juga diajarkan untuk memilah sampah organik dan non-organik serta membuat kerajinan dari barang bekas seperti botol plastik dan kertas daur ulang.
2.	Apakah kamu pernah diajak belajar di luar kelas (outdoor learning) tentang lingkungan?	Pernah, Kegiatannya seperti melihat-lihat tumbuhan dan hewan, menanam pohon, memungut sampah disekitar sungai saat jalan sehat sambil belajar tentang wilayah yang ada didesa, dan dijelaskan tentang alam di lingkungan sekitar.
3.	Pernahkah kamu diajak guru untuk praktik langsung kegiatan ramah lingkungan? Seperti apa kegiatannya?	Pernah, menanam pohon, melakukan jum'at bersih, dan membuat pupuk kompos dari sisa makanan dan daun kering. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan ini membantu mengurangi sampah dan membuat tanah lebih subur.
4.	Adakah proyek atau tugas	Iya ada, salah satu tugas yang paling berkesan

	<p>sekolah yang mengharuskanmu melakukan aksi peduli lingkungan? (Contoh: menanam pohon, daur ulang, membuat kerajinan dari sampah, dll.)</p>	<p>adalah ketika kita diminta membuat poster tentang pentingnya mengurangi sampah plastik dan mempresentasikannya di depan kelas. Kita juga pernah mendapat tugas kelompok untuk menanam dan merawat tanaman seperti sayur-sayuran di polybag, lalu melaporkan pertumbuhannya. Selain itu, ada membuat kerajinan dari barang bekas seperti sampah gelas plastik atau koran bekas.</p>
5.	<p>Apakah kegiatan pembiasaan di sekolahmu yang membuatmu semakin peduli lingkungan? Jika ada, pada saat kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?</p>	<p>Sekolahku punya beberapa kebiasaan baik seperti "Jumat Bersih" di mana semua peserta didik membersihkan kelas dan halaman sekolah setiap Jumat pagi. Ada juga yang membawa botol minum dari rumah untuk mengurangi sampah plastik. Selain itu, sebelum pelajaran dimulai, kita sering diajak memungut 5 sampah, serta 5 tangkai daun/tanaman yang berserakan di sekitar kelas, piket kelas setiap pagi dan sebelum pulang sekolah sesuai jadwal, untuk kelas 5 yang tidak mendapatkan jadwal piket diharuskan kerja bakti membersihkan halaman sekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi. . Kegiatan-kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu sehingga lama-lama kita terbiasa hidup bersih dan peduli lingkungan.</p>
6.	<p>Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman merusak tanaman atau</p>	<p>Jika melihat teman merusak tanaman atau fasilitas sekolah, pertama-tama aku akan mengingatkan mereka dengan baik bahwa</p>

	fasilitas sekolah?	tindakan itu tidak benar karena merugikan semua orang. Misalnya, aku akan bilang, "Eh, jangan dirusak tanamannya, nanti mati dan sekolah jadi kurang indah." Kalau tidak didengarkan, aku akan melaporkan ke guru atau petugas sekolah agar diberi teguran.
7.	Apakah semua temanmu antusias mengikuti kegiatan lingkungan? Jika ada yang tidak, kira-kira mengapa?	Sebagian besar teman-temanku antusias, tapi ada juga yang kurang semangat. Mungkin karena merasa kegiatan ini merepotkan. Ada juga yang malas membersihkan sampah karena menganggap itu tugas petugas kebersihan. Tapi, biasanya setelah dijelaskan oleh guru dampak buruknya, seperti banjir atau udara kotor, mereka akan ikut membantu membersihkan bersama-sama.
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman sekolah?	Kalau melihat sampah berserakan, aku akan langsung memungutnya dan membuang ke tempat sampah yang sesuai. Jika sampahnya banyak, aku akan mengajak teman-teman untuk membersihkannya bersama-sama. Kadang kita juga saling mengingatkan, "Ayo, buang sampah pada tempatnya biar sekolah kita tetap bersih".
9.	Apakah kamu pernah mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan? Bagaimana tanggapan mereka?	Pernah, Saat itu ada teman yang membuang bungkus makanan di selokan, lalu aku ingatkan, "Nanti bisa menyumbat air dan bikin banjir, lho", lalu dia langsung minta maaf dan memungut sampahnya, tapi ada juga yang cuek. Kalau sudah begitu, aku laporkan ke guru supaya diberi nasehat tentang bahaya membuang sampah

		sembarangan.
10.	Apa manfaat menjaga kelestarian lingkungan sekolah?	Manfaatnya banyak sekali, lingkungan sekolah jadi lebih bersih, udara terasa segar karena banyak tanaman, dan badan tidak mudah sakit. Selain itu, dengan mengurangi sampah, kita ikut menjaga bumi agar tidak tercemar. Sekolah yang asri juga membuat lebih nyaman belajar dan bermain.
11.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung kegiatan pelestarian lingkungan?	Cukup mendukung, tapi semoga bisa lebih ditingkatkan. Sekolahku sudah menyediakan alat-alat kebersihan setiap kelas, tempat sampah terpisah antara organik dan non-organik, ada juga tong kompos untuk daun kering, dan wastafel disetiap depan kelas masing-masing. Tetapi, kadang kekurangan alat seperti sekop atau sarung tangan untuk kegiatan kebersihan.
12.	Apakah ada tempat khusus untuk pengelolaan sampah? (seperti tempat sampah organik, dan non-organik, bank sampah).	Ya ada, disekolah menyediakan tempat sampah dengan tulisan organik (untuk sisa makanan dan daun) dan non-organik (plastik, kertas). Kita juga punya bank sampah di mana kami bisa mengumpulkan botol plastik yang kemudian dibuat menjadi kerajinan.

13.	Apakah pernah kegiatan lingkungan di sekolah terhambat karena sesuatu? Misalnya kurang alat atau waktu?	Pernah, kadang kegiatan bersih-bersih atau menanam pohon tertunda karena hujan atau kurang alat seperti cangkul dan pot tanaman. Terkadang juga waktu terlalu singkat sehingga kita tidak sempat membersihkan lingkungan dengan maksimal, tapi biasanya guru mengatur ulang jadwal agar kegiatan tetap berjalan..
14.	Apakah kegiatan peduli lingkungan di sekolah mudah atau sulit dilakukan? Jelaskan alasannya!	Mudah, karena sudah dibiasakan dari kelas 1 jadi sudah terbiasa dan dilakukan bersama-sama, sedangkan kegiatan piket lingkungan sekolah setiap kelas 4-6 dibagi tugas masing-masing seperti kelas 4 membersihkan lapangan sekolah, kelas 5 membersihkan musholla sekolah, kelas 6 membersihkan halaman sekolah yang selalu dibantu oleh guru kegiatan piket ini juga bergantian jadwalnya.
15.	Mengapa kita harus menjaga lingkungan? Jika diberi kesempatan, Apa pesan/saran yang ingin kamu berikan untuk guru atau teman-teman agar lebih peduli lingkungan?	Kita harus menjaga lingkungan karena alam menyediakan semua yang kita butuhkan, seperti udara bersih, air, dan makanan. Jika lingkungan rusak, kita juga yang akan merasakan dampaknya, seperti banjir, polusi, atau kekeringan. Pesanku untuk teman-teman dan guru: "Mari kita disiplin dalam menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, dan menanam lebih banyak pohon. Lingkungan yang sehat adalah tanggung jawab kita semua".

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI

Nama : Missel Anjas Winata

Kelas : V A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan di sekolahmu yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan?	Pembiasaan setiap pagi yaitu Alisa (Ambil lima sampah), menjalankan piket kelas sesuai jadwal, membersihkan lingkungan sekolah sesuai pembagian kelas tinggi, misal kelas 6 membersihkan halaman sekolah, kelas 5 membersihkan lapangan, dan kelas 4 membersihkan musholla setiap pagi 15 menit sebelum bel masuk berbunyi.
2.	Apakah kamu pernah diajak belajar di luar kelas (outdoor learning) tentang lingkungan?	Pernah, kegiatannya seperti mengamati tumbuhan dan hewan, menanam pohon, membersihkan sampah di sungai, atau diskusi tentang lingkungan alam di ruang terbuka, dilakukan setiap 1 bulan sekali pada setiap hari jum'at setelah membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.
3.	Pernahkah kamu diajak guru untuk praktik langsung kegiatan ramah lingkungan? Seperti apa kegiatannya?	Pernah, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi, dan sebelum pulang sekolah, dan pada saat jum'at bersih.
4.	Adakah proyek atau tugas sekolah yang mengharuskanmu melakukan aksi peduli lingkungan? (Contoh:	Ada, menanam pohon serta membawa pupuk organik seperti kotoran hewan, dan membuat kerajinan vas bunga dari botol

	menanam pohon, daur ulang, membuat kerajinan dari sampah, dll.)	plastik.
5.	Apakah kegiatan pembiasaan di sekolahmu yang membuatmu semakin peduli lingkungan? Jika ada, pada saat kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?	Setiap pagi diharuskan Ambil lima sampah, piket kelas setiap pagi dan sebelum pulang sekolah sesuai jadwal, untuk kelas 5 yang tidak mendapatkan jadwal piket diharuskan kerja bakti membersihkan halaman sekolah 15 menit sebelum apel, dan doa bersama dilapangan.
6.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman merusak tanaman atau fasilitas sekolah?	Menasehati, mengingatkan agar tidak merusak tanaman/barang disekitar sekolah.
7.	Apakah semua temanmu antusias mengikuti kegiatan lingkungan? Jika ada yang tidak, kira-kira mengapa?	Iya, semuanya selalu bersemangat.
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman sekolah?	Mengambilnya dan membuangnya ditempat sampah.
9.	Apakah kamu pernah mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan? Bagaimana tanggapan mereka?	Pernah, mereka mau mendengarkan dan membuang sampah ke tempat sampah.
10.	Apa manfaat menjaga kelestarian lingkungan sekolah?	Membuat lingkungan menjadi bersih dan asri, dan nyaman untuk ditempati.
11.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung kegiatan pelestarian	Ada wastafel di depan kelas, tempat sampahnya banyak, dan alat-alat

	lingkungan?	kebersihannya lengkap.
12.	Apakah ada tempat khusus untuk pengelolaan sampah? (seperti tempat sampah organik, dan non-organik, bank sampah).	Ada, tempat sampahnya dibedakan, plastik, daun/organik, dan berbahaya sendiri.
13.	Apakah pernah kegiatan lingkungan di sekolah terhambat karena sesuatu? Misalnya kurang alat atau waktu?	Tidak pernah, karena sudah ada jadwalnya, dan alatnya lengkap.
14.	Apakah kegiatan peduli lingkungan di sekolah mudah atau sulit dilakukan? Jelaskan alasannya!	Mudah, karena selalu dilakukan bersama-sama.
15.	Mengapa kita harus menjaga lingkungan? Jika diberi kesempatan, Apa pesan/saran yang ingin kamu berikan untuk guru atau teman-teman agar lebih peduli lingkungan?	Karena jika sekolah bersih, maka sekolah akan nyaman untuk belajar, dan sekolah menjadi hijau jika kita setiap hari menyirami dan merawat tanaman dan lingkungan sekolah. Jangan membuang sampah sembarang.

**INSTRUMEN HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK
KELAS RENDAH**

Nama : Sakinah Khoirun Nisa

Kelas : III A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan di sekolahmu untuk menjaga kebersihan lingkungan?	Di sekolahku ada banyak kegiatan untuk menjaga lingkungan. Setiap hari ada piket kelas di mana peserta didik bergantian menyapu, mengepel, dan membersihkan jendela. Setiap Jumat pagi, kami melakukan Jumat Bersih bersama-sama membersihkan seluruh area sekolah. Kita juga punya bank sampah di mana kami mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang. Selain itu, ada kebun sekolah yang dirawat oleh peserta didik secara bergiliran.
2.	Pernahkah kamu belajar di luar kelas (outdoor) tentang lingkungan?	Pernah, Guru mengajak kita ke kebun sekolah untuk mempelajari jenis-jenis tanaman dan serangga. Kita juga pernah diajak jalan sehat ke sungai dekat sekolah untuk melihat ekosistem air dan belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai. Belajar di luar seperti itu sangat menyenangkan karena kita bisa melihat langsung dan memegang apa yang dipelajari, tidak hanya membaca dari buku.
3.	Pernahkah kamu diajak guru untuk praktik langsung kegiatan	Pernah, beberapa kali yang paling berkesan adalah saat kita diajak membuat kompos dari

	ramah lingkungan? Seperti apa kegiatannya?	daun kering, dan kotoran hewan. Guru juga pernah mengajak kita menanam sayuran di polybag dan merawatnya sampai tumbuh besar. Di pelajaran seni, kita sering membuat prakarya dari botol plastik bekas, seperti pot bunga atau bunga dari sampah gelas plastik.
4.	Adakah proyek atau tugas sekolah yang mengharuskanmu melakukan aksi peduli lingkungan? (Contoh: menanam pohon, daur ulang, membuat kerajinan dari sampah, dll.)	Ya ada, kita juga pernah dapat tugas individu untuk membuat tentang daftar memilah sampah, dan yang paling seru adalah proyek menanam sayuran.
5.	Kegiatan rutin apa di sekolahmu yang membuatmu lebih peduli lingkungan? Kapan itu dilakukan?	Ada, kegiatan pembiasaan ALISA (Ambil Lima Sampah), dan ATALITA (Ambil Tanaman Lima Tangkai) setiap pagi hari, melaksanakan piket kelas, dan Jum'at Bersih di hari itu kita menanam tanaman, membersihkan selokan, atau membuat kerajinan dari sampah. Setiap hari sebelum pulang, wali kelas selalu mengingatkan untuk mematikan lampu dan kipas angin. Kebiasaan ini lama-lama membuatku lebih sadar untuk hemat energi, dan lebih peduli pada kebersihan.
6.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman merusak tanaman atau fasilitas sekolah?	Pertama-tama aku akan mendekati dan mengingatkan dengan baik-baik, misalnya: "Eh, nanti tanamannya mati kalau dirusak" Kalau teman itu terus mengulangi, aku akan

		melaporkan ke guru. Pernah ada kejadian teman mencoret-coret meja, akhirnya kita semua diajak membersihkannya bersama-sama supaya sadar bahwa merusak fasilitas sekolah itu tidak boleh, dan merepotkan banyak orang.
7.	Apakah semua temanmu semangat mengikuti kegiatan lingkungan? Jika ada yang tidak, kira-kira mengapa?	Tidak semua semangat, Ada beberapa teman yang malas ikut kegiatan bersih-bersih tapi biasanya setelah dijelaskan oleh guru konsekuensinya seperti sekolah jadi kotor atau banyak nyamuk, mereka mulai mau ikut sedikit demi sedikit.
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman sekolah?	Kalau sampahnya sedikit, aku pungut dan buang ke tempat sampah. Tapi kalau banyak, aku ajak beberapa teman untuk membersihkannya bersama. Kadang kita menjadikannya permainan, misalnya siapa yang bisa mengumpulkan sampah paling banyak dalam waktu 5 menit akan dapat pujian dari guru.
9.	Apakah kamu pernah mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan? Bagaimana tanggapan mereka?	Pernah beberapa kali, biasanya mereka langsung minta maaf dan memungut sampahnya dan membuangnya ke tempat sampah.
10.	Apa manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Banyak sekali manfaatnya sekolah jadi lebih indah dan nyaman untuk belajar, Udara lebih segar karena tidak ada sampah yang

		membusuk, Kita jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.
11.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung kegiatan pelestarian lingkungan?	Sudah mendukung, disekolah sudah ada tempat sampah terpisah warna warni dan ada tulisannya, keran air cuci tangan didepan setiap kelas, taman kecil dengan berbagai tanaman, dan alat-alat kebersihannya lengkap.
12.	Apakah ada tempat khusus untuk pengelolaan sampah? (seperti tempat sampah organik, dan non-organik, bank sampah).	Ya ada, ada tiga jenis tempat sampah: Hijau untuk sampah organik, Kuning untuk sampah plastik, Merah untuk sampah berbahaya.
13.	Apakah pernah kegiatan lingkungan di sekolah terhambat karena sesuatu? Misalnya kurang alat atau waktu?	Tidak pernah, Karena alat-alat kebersihannya lengkap disetiap kelas, dan untuk waktu sudah ada jadwalnya setiap pagi hari, dan sebelum pulang sekolah.
14.	Apakah kegiatan peduli lingkungan di sekolah mudah atau sulit dilakukan? Jelaskan alasannya!	Mudah, karena selalu dilakukan bersama-sama, dan guru selalu membantu menemani kegiatan membersihkan lingkungan.
15.	Mengapa kita harus menjaga lingkungan? Jika diberi kesempatan, Apa pesan/saran yang ingin kamu berikan untuk guru atau teman-teman agar lebih peduli lingkungan?	Kita harus menjaga lingkungan karena kalau kita buang sampah sembarangan, bisa menyebabkan banjir, dan kalau kita tebang pohon sembarangan, udara jadi panas. Ayo buang sampah pada tempatnya, dan jangan lupa matikan keran air setelah cuci tangan.

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH

Nama : Reynanda Irzaldi

Kelas : III A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan di sekolahmu untuk menjaga kebersihan lingkungan?	Kegiatanku di sekolah melaksanakan piket, membersihkan halaman kelas.
2.	Pernahkah kamu belajar di luar kelas (outdoor) tentang lingkungan?	Pernah, jalan sehat sambil belajar mengamati lingkungan sekitar.
3.	Pernahkah kamu diajak guru untuk praktik langsung kegiatan ramah lingkungan? Seperti apa kegiatannya?	Pernah, setiap pagi mengambil lima sampah, ambil tanaman lima tangkai yang berserakan, dan ikut melaksanakan kegiatan Jumat bersih.
4.	Adakah proyek atau tugas sekolah yang mengharuskanmu melakukan aksi peduli lingkungan? (Contoh: menanam pohon, daur ulang, membuat kerajinan dari sampah, dll.)	Pernah, menggambar tentang lingkungan, menanam cabai bersama-sama, membuat vas bunga dari botol plastik bekas.
5.	Kegiatan rutin apa di sekolahmu yang membuatmu lebih peduli lingkungan? Kapan itu dilakukan?	Setiap pagi mengambil 5 sampah, saat jadwal piket menyapu, mengepel halaman kelas, dan menggelap jendela setiap pagi dan sebelum pulang sekolah, dan membuang sampah selalu pada tempatnya.
6.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman merusak tanaman atau fasilitas sekolah?	Menasehati untuk tidak merusak tanaman dan barang-barang disekolah.

7.	Apakah semua temanmu semangat mengikuti kegiatan lingkungan? Jika ada yang tidak, kira-kira mengapa?	Iya semangat, kadang ada yang tidak semangat nanti dinasehati sama bu guru.
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman sekolah?	Mengambil sampah, dan membuangnya ditempat sampah.
9.	Apakah kamu pernah mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan? Bagaimana tanggapan mereka?	Pernah, tidak marah dan langsung membuang sampah pada tempatnya.
10.	Apa manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Membuat udara segar, badan menjadi sehat, dan lingkungan sekolah menjadi bersih.
11.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung kegiatan pelestarian lingkungan?	Sudah, fasilitas disekolah lengkap.
12.	Apakah ada tempat khusus untuk pengelolaan sampah? (seperti tempat sampah organik, dan non-organik, bank sampah).	Tempat sampahnya dipisah sesuai warna, dan ada tulisannya.
13.	Apakah pernah kegiatan lingkungan di sekolah terhambat karena sesuatu? Misalnya kurang alat atau waktu?	Tidak pernah, karena selalu dilakukan bersama-sama. Kecuali kalau hujan biasanya bersih-bersihnya saat pulang sekolah.
14.	Apakah kegiatan peduli lingkungan di sekolah mudah atau sulit dilakukan? Jelaskan alasannya!	Mudah, karena sudah terbiasa dari kelas 1.
15.	Mengapa kita harus menjaga lingkungan? Jika diberi kesempatan, Apa pesan/saran yang ingin kamu berikan untuk guru atau teman-teman agar lebih peduli lingkungan?	Lingkungan menjadi bersih, udara tidak tercemar, tubuh menjadi sehat. Jangan lupa selalu menjaga kebersihan.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



wawancara bersama kepala sekolah

wawancara bersama wali kelas V A



wawancara bersama wali kelas III

wawancara bersama peserta didik kelas V



wawancara bersama peserta didik kelas V



wawancara bersama peserta didik kelas III



wawancara bersama peserta didik kelas III



pendekatan *education for environmental sustainable development* oleh guru dan peserta didik



lingkungan sekolah SDN Pandansari 01



penghargaan lomba sekolah sehat SDN Pandansari 01

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Pribadi**

Nama : Milati Kamila
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 16 April 2002
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Krajan RT.01/RW.01, Desa Pandansari,
Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang
Pekerjaan : Mahasiswa
No.Telepon : 0812-2794-5848

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita Pandansari
SD : SDN Pandansari 01
SMP : MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan
SMA : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
UNIVERSITAS : UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan